

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memperluas akses masyarakat guna mencapai kondisi ekonomi sosial dan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembangunan yang sebelumnya.¹ *Community development* atau yang disebut dengan pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep yaitu pengembangan dan masyarakat. Pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana guna meningkatkan kualitas hidup manusia pada umumnya. Sedangkan masyarakat adalah individu yang akan diberdayakan. Dengan demikian, pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kondisi sekelompok masyarakat secara berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip keadilan sosial dan juga saling menghargai.²

Pengembangan masyarakat berdasar pada cita-cita masyarakat untuk bisa mengambil keputusan, dan tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan masyarakat, sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup masyarakat. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil dan adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling

¹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

menolong satu sama lain. Dengan demikian, tujuan adanya pengembangan masyarakat adalah untuk membangun sebuah struktur dan tatanan masyarakat yang dapat memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis dalam upaya pengambilan keputusan.³

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya pendekatan kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, kerentanan, dan ketidakberdayaan kelompok lemah.⁴ Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan bagi sekelompok masyarakat. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat lemah untuk memperkuat individu dalam mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan dilakukan dengan membuat masyarakat berdaya dan mempunyai kemampuan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat sosial maupun ekonomi. Dengan demikian, pemaknaan pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat lemah sebagai individu yang mandiri, berdaya tanpa tergantung dengan program-program yang telah diberikan akan tetapi dapat memajukan dirinya dengan membangun kemampuan diri untuk kehidupan lebih baik secara berkelanjutan.⁵ Pemberdayaan masyarakat juga memiliki fokus tujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki keinginan untuk sama-sama berubah, dapat bekerja sama, dan mengidentifikasi kebutuhan bersama. Dengan demikian, faktor utama penentu keberhasilan pemberdayaan ada pada peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:⁶

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana..6-7*.

⁴ Sri Najiyati, Agus Asmana, I Nyoman N.Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005) 51.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung: Refika Aditama, 2005) 60.

⁶ Wiwit Nimatul Hidayah, "Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bukit Wisata Kukusan (Studi Pada Forum Komunitasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Malang), *Dalam Tugas Akhir Skripsi*, (2019): 4.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Tujuan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya untuk membantu masyarakat lemah, marjinal, miskin, dan kelompok wanita yang dikesempikan untuk lebih bisa mandiri.⁷ pemberdayaan masyarakat telah mengarah pada konsep pembentukan masyarakat yang lebih baik. Tahapan dalam proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya:⁸

1) Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadaran ini dilakukan dengan cara penyadaran dan pembentukan perilaku dari perilaku yang tidak peduli menjadi perilaku yang sadar dan peduli sehingga dapat menuju peningkatan kapasitas diri masyarakat. tahapan ini dapat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat dapat mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui kecakapan dan pengelolaannya. Pada tahapan ini terdiri atas kapasitas manusia, sistem nilai, dan organisasi. Pada tahap ini akan dilihat dari segi kemampuan masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan dengan baik dan benar, juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat. pada tahap ini masyarakat hanya

⁷ Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), 79.

⁸ Pratiwi Mega Septiani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” dalam *Tugas Akhir SKRIPSI*, (2017): 60-63.

sekedar menjadi objek pembangunan saja dan belum bisa menjadi subjek dari program pembangunan.

3) Tahap pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahap dimana masyarakat diberikan peluang sesuai dengan kemampuan yang telah diperoleh. Dalam tahapan ini masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan program pemberdayaan.

4) Tahap *Capacity building* dan *networking*

Tahapan *capacity building* dan *networking* merupakan tahapan dimana masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan untuk memulai proses pemberdayaan. Pada tahapan ini masyarakat akan diukur dari kecakapan kemampuannya agar dapat menjalankan program dengan baik dan benar.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan secara terus menerus, komperhensif, serta simultan hingga mencapai batas pencapaian keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua bagian yang diperintah. Dengan demikian, Terdapat berbagai bentuk atau program pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu:⁹

- 1) Pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan ini diperuntukkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai seorang konsumen agar bisa menjadi penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, pembayar resiko salah urus, dan akibat dari kerusakan lingkungan.
- 2) Pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan ini dimaksudkan sebagai suatu program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan juga lingkungannya saling menguntungkan dan dapat beradaptasi dengan baik.
- 3) Pemberdayaan sosial budaya, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melauli *human investment* dengan tujuan untuk meningkatkan nilai manusia (*human*

⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 249-252.

dignity), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.

- 4) Pemberdayaan politik, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tawar (*bergainning position*) seorang yang diperintah terhadap pemerintah. *Bergainning* berarti bahwa seseorang yang dipesintah bisa mendapatkan haknya dalam bentuk barang, jasa, kepedulian, dan layanan tanpa merugikan orang lain.

Dari beberapa konsep pemberdayaan masyarakat di atas, secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Bantuan modal, pemberian bantuan modal menjadi faktor penting yang harus dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan dalam aspek ekonomi. tidak adanya modal dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat berbuat sesuatu untuk dirinya dan juga lingkungannya.
- 2) Bantuan pendampingan, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat bantuan pendampingan sangatlah penting dan memang harus dilakukan. Tugas utama seorang pendamping adalah menjadi mediator bagi masyarakat dan memfasilitasi proses belajar atau refleksi dalam kegiatan pemberdayaan.
- 3) Bantuan pembangunan prasarana, dalam sebuah pemberdayaan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tentunya perlu adanya bantuan untuk pembangunan prasarana untuk menunjang jalannya kegiatan pemberdayaan. Bantuan prasarana ini dapat dijadikan sebagai alat pendorong masyarakat yang belum berdaya untuk menggali potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.
- 4) Kelembagaan, adanya sebuah kelembagaan atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan keberdayaan. Dengan adanya lembaga atau organisasi dapat mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi dengan tertib. Fungsi kelembagaan ini

yaitu agar dapat memfasilitasi masyarakat dan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan akses yang diinginkan seperti media musyawaran, permodalan, dan lain sebagainya.

Dengan empat kegiatan pemberdayaan masyarakat di atas, tentunya dapat menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan dan juga diterapkan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan dengan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri.

2. Nilai-nilai Dakwah Bil-Hal

a. Pengertian Dakwah Bil-Hal

Dakwah secara terminologis dapat diartikan sebagai suatu seruan kepada seorang atau sekelompok orang untuk mengimani suatu perkara dan perintah untuk meninggalkan suatu perbuatan yang tidak baik atas perkara tersebut. Dalam Islam, dakwah secara umum memiliki makna dalam dua kerangka konseptual. *Pertama*, dakwah dapat dipahami sebagai risalah Islam atau dakwah dipahami sebagai Islam itu sendiri. *Kedua*, dakwah dapat dimaknai sebagai tindakan dalam aktivitas penyebaran Islam dan penyampaian risalah.¹⁰ Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak dan menyeru seseorang untuk berbuat kebaikan dengan melakukan kegiatan yang dapat menjauhkan diri seseorang dari keburukan.¹¹

Secara bahasa, dakwah bil hal memiliki dua makna yaitu dakwah dan al-hal. Kata dakwah mempunyai makna menyeru, memanggil, dan mengarahkan. Sedangkan secara istilah dakwah mempunyai arti menyeru manusia untuk melakukan kebajikan dan melarang atau menghindarkan dari perbuatan munkar. Kata al-hal mempunyai arti kenyataan, bukti, keadaan, dan bukti kongkrit. Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak orang untuk mengembangkan diri dalam masyarakat guna mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan

¹⁰ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, (Bandung: El Baqrie, 2021), 1.

¹¹ Abdurrazaq, "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal". *dalam Jurnal Intizar* 20, No. 1, (2016): 163-180, diakses pada Februari 03, 2022. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/428>.

kebutuhan yang lebih baik secara nyata dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, yang berarti lebih menekankan pada permasalahan sosial kemasyarakatan seperti; kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan dengan wujud amal yang nyata terhadap mad'u atau sasaran dakwah.¹²

Secara harfiah dakwah bil hal adalah kegiatan penyampaian ajaran islam melalui perbuatan dan amalan yang nyata. Dakwah bil hal merupakan penyebarluasan nilai keagamaan yang menggunakan pendekatan komunikasi nonverbal yang diwujudkan dengan amal atau tindakan yang kongkrit dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sasaran dakwah atau mad'u. Dengan demikian, pelaksanaan dakwah tidak hanya berpusat pada forum formal yang ada di masjid, akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan pada forum informal misalnya pada pemukiman, dioskop, studio musik, bahkan rumah sakit. Seperti halnya yang diterangkan dalam al-Qur'an (QS. Al-Fushilat [5]: 33) yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, (sungguh, aku termasuk orang-orang muslim yang berserah diri?).”

Dakwah bil hal sendiri diharapkan dapat menunjang berbagai segi kehidupan masyarakat, agar setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah kehidupannya misalnya pada bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. menurut E. Ayub dalam

¹² Rahmad Hakim, “Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan”, dalam *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.02, No.02, (2017): 43-44, diakses pada 03 Februari, 2022, <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100/100>.

Hidayat, dakwah bil hal menitikberatkan pada beberapa aspek diantaranya yaitu;¹³

- 1) Meningkatkan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan ekonomi kreatif.
- 2) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengalaman masyarakat agar menjadi generasi bangsa yang dapat memajukan bangsa.
- 3) Meningkatkan taraf hidup umat yang belum berkecukupan atau fakir miskin.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, jiwa sosial melalui kegiatan yang bersifat kemanusiaan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam beragama dan menumbuhkan ukhuwwah Islamiyah.
- 6) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan juga bernegara.
- 7) Memberikan pertolongan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Setiap dakwah pasti memiliki unsur-unsur didalamnya, begitupun dengan dakwah bil hal. Unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah bil hal antara lain yaitu;¹⁴

- 1) Subjek Dakwah (Da'i), merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah (Mad'u). subjek dakwah atau Da'i ini biasanya melakukan dakwah secara individu ataupun ada yang melakukan dakwah secara kolektif melalui suatu organisasi. Akan tetapi dalam dakwah bil hal yang dilakukan dengan tindakan nyata untuk menyelesaikan problem yang ada di masyarakat, seorang da'i mestinya memakai cara kolektif untuk berdakwah dengan

¹³ Nor Kholis, Dkk., "Dakwah Bil-Hal Kyai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri", dalam *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol.32, No.1, (2021): 116-117, diakses pada 08 Februari, 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=dakwah+bil+hal+dalam+pemberdayaan+masyarakat+&btnG=#d+gs-qabs&u=%23p%3D2108kAWYFMYJ.

¹⁴Muhammad Hildan Azizi Dan Anggit Rizkianto, "Penanggulangan Dan Pencegahan Tuberkulosis Sebagai Penerapan Dakwah Bilhal 'Sisiyah Surabaya", dalam *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah*, Volume 08, No.01, (2018):124-125, diakses pada 08 Februari, 2022, <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/121/46>.

menggunakan kelembagaan atau wadah dari suatu organisasi.

- 2) Objek Dakwah (Mad'u), adalah seseorang atau masyarakat yang akan didakwahi. Objek dakwah dalam pelaksanaan dakwah bil hal adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, buruh, pedagang, anggota legislatif, artis, karyawan, dan lain sebagainya.
- 3) Pesan Dakwah, adalah sebuah materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u. isi pesan dakwah bil hal sifatnya sangat luas dan tidak hanya terbatas pada masalah syariat, akidah ataupun akhlak, akan tetapi juga berkaitan dengan sosial budaya kemasyarakatan, ukhuwah, pendidikan, dan amar makruf nahi munkar.
- 4) Metode Dakwah, metode dakwah dalam pelaksanaan dakwah bil hal sangat ditekankan dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah atau mad'u dengan menitikberatkan pada kemampuannya, sehingga mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menerima pesan dakwah yang telah disampaikan Da'i.
- 5) Media Dakwah, media dakwah bilhal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu media massa dan media non massa. Media massa yang digunakan dalam proses dakwah bil hal ini dapat berupa radio, surat kabar, film, dan lain sebagainya. Media massa digunakan apabila mad'u bertempat tinggal jauh dan berjumlah banyak. Sedangkan media non massa digunakan dakwah untuk individu atau kelompok tertentu seperti telegram, internet, gambar atau foto, telepon, SMS, e-mail, dan lain-lain. Yang difungsikan agar benda-benda tersebut dapat mendukung tercapainya pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada objek dakwah atau mad'u.

b. Prinsip Dakwah Bil-Hal

Secara etimologi, kata prinsip berasal dari kata *principle* yang mempunyai arti asas, dasar, basis, kaidah, sendi, pendirian atau rukun. Prinsip dakwah dikatakan sebagai suatu asas, kaidah, dasar, petunjuk dan pedoman yang dijadikan sebagai panutan dari semua aktivitas dakwah, dasar berfikir dan bertindak pelaku dakwah. Hamka, menjelaskan bahwa prinsip dakwah adalah

kontinuitas, berkelanjutan, terus-menerus, kewajiban, *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengedepankan akhlak. Kontinuitas dan berkelanjutan berarti bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada Nabi saja, akan tetapi juga dilanjutkan oleh umatnya setelah Rasulullah wafat atau tiada. Prinsip mengedepankan akhlak dalam dakwah, dilakukan bukan untuk melakukan tindak kekerasan. Prinsip mengedepankan akhlak dalam dakwah berbentuk penekanan untuk mengumpulkan dan menyatukan bukan untuk memecah belah. Mempererat dan memperdekat bukan menjauhkan. Adapun prinsip kewajiban dalam dakwah berarti bahwa dakwah merupakan suatu keharusan bagi mereka yang telah mengenal Islam. sedangkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan prinsip yang menekankan upaya penyeruan kepada hal-hal yang baik sesuai dengan apa yang telah dituliskan dalam al-Qur'an dan mencegah segala sesuatu yang dilarang oleh agama.¹⁵

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang mengedepankan aksi nyata untuk memecahkan suatu masalah, untuk itu dakwah bil hal mempunyai prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan dakwah bil hal:¹⁶

- 1) Dakwah bil hal harus bisa menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya mad'u atau objek dakwah.
- 2) Dakwah bil hal harus bisa mendorong kemampuan atau skill yang dimiliki masyarakat untuk memecahkan masalah. Misalnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dll.
- 3) Dakwah bil hal harus bersifat memecahkan masalah yang sedang dihadapi mad'u atau masyarakat dalam suatu wilayah.
- 4) Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar dapat membangun dirinya, dan juga dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat.

¹⁵ Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020), 207.

¹⁶Wiwit Minatul Hidayah, Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal..., 26-27.

c. Bentuk-bentuk Dakwah Bil-Hal

Sebagaimana disebutkan Harun, dalam buku Pedoman Dakwah bahwa dakwah bil hal adalah semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia, terutama kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan fisik material ekonomis manusia. Dengan demikian, dakwah bil hal lebih tertuju pada pengembangan kehidupan masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk-bentuk pengembangan kegiatan dakwah bil hal dapat dilakukan melalui bentuk pengembangan kegiatan kehidupan manusia yang berupa:¹⁷

- 1) Penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat dengan memberikan beasiswa pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat, misalnya pendirian Poliklinik, Balai Pengobatan, dll.
- 3) Pengembangan kegiatan transmigrasi
- 4) Penyelenggaraan kegiatan Koperasi
- 5) Menciptakan lapangan kerja
- 6) Meningkatkan penggunaan sosial media, media cetak, media informasi, dan komunikasi serta seni budaya
- 7) Penyelenggaraan panti asuhan
- 8) Usaha peningkatan gizi pada masyarakat

Dakwah bil hal tidak hanya berkaitan dengan permasalahan peningkatan kesejahteraan fisik material saja, akan tetapi juga berkaitan dengan usaha peningkatan dan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan non material sebagai wujud pengembangan sumber daya masyarakat, seperti meningkatkan kualitas akhlak, ibadah, dll. Dengan adanya ruang lingkup dakwah bil hal yang sangat luas, maka dalam pelaksanaannya harus memerlukan keselarasan dalam perencanaan, pelaksanaan, program dan evaluasi dakwah bil hal dengan berbagai instansi yang terkait. Hal ini berarti bahwa, dakwah bil hal harus dilaksanakan dengan totalitas dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat yang dikenal dengan *empowering* atau pemberdayaan jamaah.

¹⁷ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.14, No. 27, (2015): 20-21, diakses pada 08 Februari 2022, <file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/1224-3172-1-SM.pdf/>

d. Nilai-nilai Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan secara nyata atau dengan tindak perbuatan yang nyata. Peran da'i dalam kegiatan dakwah bil hal sangat penting adanya. Karena memang tanpa adanya seorang da'i, pesan dakwah tidak dapat tersampaikan dengan sebaik-baiknya guna mewujudkan perubahan kedidupan individu dalam lingkungan sosialnya. Dakwah bil hal menjadi sebagai suatu dakwah pembangunan yang mempunyai prinsip bahwa menaggap semua aktifitas yang dilakukan dalam proses berdakwah dapat dilihat sebagai suatu proses belajar.

Dr. Abdul Basit menyebutkan bahwa nilai-nilai dakwah bil hal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah:¹⁸

- 1) Nilai Kejujuran, terdapat tiga hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk memberantas perilaku yang tidak jujur dan kejahatan lainnya diantaranya yaitu: pelurusan akidah yang dapat dilakukan dengan ikhlas beribadah hanya kepada Allah SWT. Selanjutnya yaitu berperilaku jujur dan tidak menyakiti hati orang lain. Dan yang terakhir yaitu tidak merusak bumi, dalam artian lain bahwa tidak meruak tatanan yang telah dibangun dengan baik akibat dari perilaku yang tidak jujur.
- 2) Nilai Kedisiplinan, nilai kedisiplinana dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan manajemen waktu. Sebagaimana yang telah diberikan Tuhan kepada kita waktu 24 jam untuk berbuat kebajikan dan meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
- 3) Nilai Kerja Keras, nilai kerja keras ini merupakan cerminan dari pepatah arab "*man jadda wa jadda*" yang menerangkan bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya. Dengan demikian barang siapa yang rajin bekerja keras semasa hidupnya maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 193.

- 4) Nilai Kompetisi, dalam islam nilai kompetisi sangat diperbolehkan, karna tidak ada hal yang mendasari umatnya untuk melarang umatnya dalam berkompetisi. Karena kompetisi adalah suatu motivasi psikologis yang dimiliki oleh manusia pada umumnya.
- 5) Nilai kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu nilai kebersihan merupakan salah satu nilai dakwah universal yang bisa dilakukan oleh siapapun.

Sedangkan, etika dalam mewujudkan nilai-nilai dakwah bil hal adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Dakwah hendaknya dilakukan tanpa adanya unsur paksaan atau bersifat persuasif.
- 2) Dakwah tidak dilakukan dengan unsur-unsur kebencian di dalamnya.
- 3) Dakwah dilakukan dengan proporsional dan dengan sikap yang jujur apa adanya.
- 4) Dakwah dilakukan dengan menghargai perbedaan dan menjauhi sikap yang ekstrim dalam beragama.
- 5) Dakwah dapat dilakukan dengan sikap yang baik tanpa menghina dan menjelekkan agama ataupun Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain.

e. Dakwah Bil Hal dalam Prespektif Pemberdayaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak umat pada kebaikan dan meninggalkan keburukan, sedangkan dalam konsep pemberdayaan adalah proses mengajak masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, jika dakwah diterapkan dalam proses pemberdayaan maka akan mengajak umatnya untuk bertindak pada hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk dengan tindakan yang nyata, praktek langsung dilapangan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan umat dan meningkatkan kesejahteraan umatnya.²⁰

¹⁹ Dina Muthoharoh, “Nilai-Nilai *Dakwah Bil Hal* Dalam Pengembangan Ekonomi Komunitas Peternakan Terpadu (Studi Pada Kelompok Tani Kuncen Farm Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang)”, dalam Tugas Akhir SKRIPSI, (2018): 34.

²⁰ Muchammad Fauzan, “Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu Pkk Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar

Konsep dakwah bil hal dalam pemberdayaan adalah tindak nyata yang dilakukan tidak hanya sekedar dengan ucapan lisan saja, akan tetapi dilakukan dengan tindakan yang nyata. Dengan demikian dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kesatuan yang harus saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. dengan kata lain dakwah dan pemberdayaan masyarakat dapat diibaratkan sebagai simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan satu sama lainnya.

3. Penanganan dan Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Soedowo, berpendapat bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai, tidak disukai, atau sesuatu barang atau benda yang harus dibuang, yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk kegiatan industri tetapi bukan biologis.²¹ Sedangkan Kamalludin menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa- sisa material yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan suatu barang yang telah terbuang dari hasil aktifitas manusia maupun alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Menurut sifatnya, sampah di bagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun, dan sampah dapur. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai lagi, misalnya plastik, karet, logam, dan kaleng-kalengan. Sampah organik pada umumnya dapat terurai secara alami dengan bantuan mikroba. Sedangkan sampah anorganik dapat terurai dengan jangka waktu yang relatif cukup lama.²²

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebagian besar volume sampah berasal dari aktivitas industri manufaktur, pertambangan, dan konsumsi. Volume

Kabupaten Mojokerto”, dalam *Tugas Akhir SKRIPSI*, (2018): 19-20, Diakses Pada 15 Februari, 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/26685/>.

²¹ Akhmad Riduan, *Penanganan & Pengelolaan Sampah Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan*, (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), 30.

²² Rudi Hartono, “ *Penanganan & Pengelolaan Sampah*” (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 6-13.

tumpukan sampah semakin hari semakin banyak sehingga memiliki nilai yang sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan material yang telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah menjadi sebuah masalah yang tidak ada ujungnya. Tak hanya di perkotaan yang padat penduduk saja, di pedesaan dan tempat lainpun tidak terlepas dari adanya persoalan sampah ini. Sampah dapat memberi dampak negatif bagi masyarakat diantaranya yaitu dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir yang menjadi langganan di seluruh wilayah Indonesia setiap tahunnya, tak hanya itu sampah juga dapat memengaruhi kesehatan yang ada pada tubuh kita.

b. Prinsip Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka pada tahap pengelolaan sampah membutuhkan suatu prinsip. Dalam prinsip pengelolaannya, pengelolaan limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan 5R, diantaranya yaitu,²³

- 1) **Refuse** (Menolak), dalam hal ini kita dapat melakukan penolakan penggunaan barang yang sekali pakai, misalnya menolak untuk memakai kantong plastik ketika berbelanja dan dapat digantikan dengan tas totebag yang berbahan dasar kain sehingga dapat digunakan berulang kali.
- 2) **Reduce** (Mengurangi), dalam hal ini kita dapat mengurangi pemakaian barang yang menghasilkan sampah berlebihan. Misalnya dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang.
- 3) **Recycle** (Daur Ulang), dalam hal ini kita dapat mendaur ulang atau menggunakan bahan yang mudah terurai. Misalnya; jika sampah organik seperti dedaunan dapat dijadikan menjadi kompos, dan jika sampah anorganik seperti botol plastik dapat dijadikan barang yang memiliki nilai fungsi kembali seperti tempat pensil, dan lain sebagainya.

²³ Wahyudi Zulfikar, Dkk, "Sosialisasi Zero Waste Di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat", dalam *Jurnal Abdi Mas TPB*, Volume 3, Nomor 1, (2021): 17, Diakses pada 17 Februari, 2022, <https://www.neliti.com/publications/339205/sosialisasi-zero-waste-di-desa-kediri-kabupaten-lombok-barat>.

- 4) **Reuse** (Menggunakan Kembali), dalam hal ini kita dapat menggunakan barang atau kemasan snack dengan berulang kali. Misalnya; menggunakan plastik bekas minyak goreng sebagai media tanam atau polybag.
- 5) **Rot** (Membusukkan), dalam hal ini kita dapat membusukkan sampah organik, misalnya pada sampah organik seperti buah-buahan yang sudah menjadi sampah dapat dibusukkan dapat menjadi mikro enzim, selain itu dedaunan dan kotoran hewan juga dapat dijadikan sebagai pupuk organik.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Di era perindustrian yang semakin maju seperti sekarang ini, tak heran jika volume sampah di Indonesia semakin banyak dan beragam jenisnya. Dengan adanya volume sampah yang semakin banyak dan beragam ini tentunya dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik dan terpadu. Untuk itu dalam proses pengelolannya, keterlibatan dan kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Tidak semua sampah adalah musuh bagi manusia, akan tetapi sampah juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penunjang perekonomian masyarakat, jika mampu memilah dan mengelolannya dengan baik.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pihak pemerintah saja, masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga turut ikut bertanggungjawab atas pengelolannya. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat dari berbagai pihak merupakan suatu kunci keberhasilan dalam menjalankan program pengelolaan sampah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Secara garis besar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan melalui peran serta dalam pengurangan dan pengelolaan sumber sampah.²⁴ kegiatan ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulnya sampah dari sumbernya. Misalnya

²⁴ Sahat Maniur Hutagaol, M. Arif Nasution & Abdul Kadir, “Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Bharat” dalam *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 2, (2020): 201, diakses pada 17 Februari, 2022, <file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/60-1914-2-PB.pdf>.

kegiatan pengurangan penggunaan sampah plastik (*Reduce*) dapat dilakukan dengan cara menghindari produk yang menyebabkan banyak sampah serta membeli barang yang dapat diisi ulang dan bisa di pakai berulang kali, menggunakan kembali (*Reuse*), dan daur ulang sampah (*Recycle*). Tujuan adanya pengelolaan sampah di perkotaan maupun pedesaan adalah untuk mengurangi sampah yang dihasilkan di suatu daerah yang secara tidak langsung dapat menjaga kesehatan masyarakat dan juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, dan sehat. Sampah dapat diolah menjadi barang yang dapat difungsikan kembali dan bernilai jual yang tinggi. Dengan adanya pengelolaan sampah yang terpadu diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah dan tidak berlagsung secara berkepanjangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar teori pada temuan penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dalam penelitian sebagai acuan dan data pendukung .salah satu yang menjadi acuan bagi penulis adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis akan melakukan kajian dari berbagai hasil penelitian yang dapat berupa jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2021	Andi Zulfikar Saiful, Muh Fikruddin, B. Abd. H, Jumadil, Djudil Akrim, dan Nani	Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Sedekah Sampah Di Masjid Raudattul Jannah Yayasan Khairu	Penelitian yang dilakukan oleh Andi Zulfikar Saiful, Muh Fikruddin B. Abd. H, dkk ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya partisipasi

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Anggraini.	Ummah Makassar. ²⁵	<p>masyarakat dalam kegiatan sedekah sampah. Rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, dan program sedekah sampah. Untuk itu pemerintah setempat atau pun tokoh masyarakat memiliki peran utama untuk mensosialisasikan program sedekah sampah kepada masyarakat agar lebih bisa bertindak pro-lingkungan dan bisa menjaga serta melestarikan lingkungannya. Tujuan dari program sedekah sampah yaitu hasil dari sedekah sampah dapat digunakan untuk</p>

²⁵ Andi Zulfikar Syaiful, Muh. Fikruddin, dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Sedekah Sampah Di Masjid Raudattul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar”, dalam *Jurnal ilmiah Ecosystem*, Volume 21, Nomor 2, 2021, Diakses Pada 14 Februari, 2022, <https://Journal.Unibos.Ac.Id/Eco/Article/View/1131/746>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>memfasilitasi masyarakat dalam hal kesehatan (bantuan keselamatan dan kesehatan kerja) dan pendidikan (pemberian beasiswa), menjadikan program sedekah sampah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler siswa di tingkat PAUD, SD dan SMP. Program Sedekah sampah juga ditujukan untuk mengembangkan metode 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dengan mengubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai jual.</p> <p>Persamaan penelitian Andi Zulfikar Saiful, Muh Fikruddin B. Abd. H, dkk dengan penelitian yanag penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>program sedekah sampah yang ditujukan untuk kegiatan beasiswa pendidikan dan ditujukan pada kegiatan kreasi menguabah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai jual.</p> <p>Adapun perbedaanya yaitu penelitian Andi Zulfikar Saiful, Muh Fikruddin B. Abd. H, dkk hanya memfokuskan tentang faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam dalam program sedekah sampah sedangkan peneliti memfokuskan pada bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis dakwah bil hal. Dalam penelitian ini Andi Zulfikar Saiful, Muh Fikruddin B. Abd. H, dkk</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	2020	Arie Kusuma Paksi, dan Nanik Prasetyoningsih	Penguatan Gerakan Pengelolaan Sampah Kering Melalui Spirit Shodaqoh Sampah Bagi Masyarakat Pedukuhan Sembung Dan Kembang, Kabupaten Sleman. ²⁶	Penelitian yang dikaji oleh Arie Kusuma Paksi, dan Nanik Prasetyoningsih ini mengkaji tentang penguatan gerakan pengelolaan sampah di Pedukuhan dan Kembang. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penguatan ini yaitu: Pertama, Peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah guna menjaga lingkungan. Kedua, kesadaran masyarakat yang

²⁶ Arie Kusuma Paksi, dan Nanik Prasetyoningsih, “Penguatan Gerakan Pengelolaan Sampah Kering Melalui Spirit Shodaqoh Sampah Bagi Masyarakat Pedukuhan Sembung Dan Kembang, Kabupaten Sleman”, dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2, 2020, diakses pada 14 Februari, 2022, <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/298>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>sudah mulai muncul akan tetapi terbatas sehingga motifasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah di masing-masing rumah tangga masih perlu ditingkatkan lagi. Ketiga, penguatan dan pendampingan program bank sampah dan shodaqoh sampah agar tetap berjalan dengan baik. dengan demikian sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat untuk ikut andil dalam program kegiatan program bank sampah dan shodaqoh sampah. Persamaan penelitian Arie Kusuma Paksi, dan Nanik Prasetyoningsih dengan penelitian yanag penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>kegiatan pengelolaan sampah dan program shodaqoh sampah. Adapun perbedaanya yaitu hanya memfokuskan tentang penguatan gerakan pengelolaan sampah sedangkan peneliti memfokuskan pada program pemberdayaannya. Dalam penelitian ini Arie Kusuma Paksi, dan Nanik Prasetyoningsih menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan workshop, <i>Field Trip</i>, monitoring dan evaluasi.</p>
3.	2021	Fifin Aulia Erviyanti	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Di Desa Tunahan, Kecamatan	Penelitian yang dilakukan oleh Fifin Aulia Erviyanti ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah ceria sebagai prepektif dakwah bil hal di Desa Tunahan,

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Keling, Kabupaten Jepara. ²⁷	Keling, Jepara. Hasil penelitian ini ditujukan guna mengetahui bentuk pemberdayaan melalui program bank sampah sebagai bentuk dakwah bil hal, untuk mengetahui manfaat program bank sampah oleh PKK sebagai bentuk dakwah bil hal, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan program bank sampah yang sedang dijalankan. Manfaat yang dihasilkan dari program kegiatan bank sampah diantaranya yaitu; menambah pemasukan Kas PKK, menambah realsi dalam berorganisasi, membentuk jiwa perempuan yang kreatif, inovatif,

²⁷ Fifin Aulia Erviyanti, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Di Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara”, dalam *Tugas Akhir SKRIPSI*, (2021): v, diakses pada 15 Februari, 2022, <http://repository.iainkudus.ac.id/5115/2/2.%20ABSTRAK.pdf>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>produktif, serta menambah kedisiplinan perempuan, menambah pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi barang yang bernilai jual, serta dapat membawa perubahan pada bidang sosial, budaya serta ekonomi perempuan di Jepara. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan perempuan pada program bank sampah. Faktor pendorong dalam program bank sampah diantaranya yaitu; sumber daya manusia yang memadai atau sangat berpartisipasi, dan tersedianya tempat</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>untuk melakukan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi adalah program bank sampah belum terorganisir dengan baik, dan kurang maksimalnya dukungan dari pemerintahan desa. Persamaan ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagai bentuk dakwah bil hal. Adapun perbedaanya yaitu penelitian Fifin Aulia Erviyanti memfokuskan tentang pemberdayaan yang dilakukan pada kaum perempuan sedangkan peneliti memfokuskan pada bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>bentuk implementasi dakwah bil hal. Penelitian yang dilakukan Fifin Aulia Erviyanti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang berisi gambaran atau pemaparan dari suatu keadaan dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang sedang terjadi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>
4.	2020	Muhammad Husni	Membangun Kesadaran Sedekah Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsari Bantur	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni ini bertujuan untuk mengkaji tentang kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. upaya strategis yang dilakukan oleh</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Kabupaten Malang. ²⁸	tokoh masyarakat dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah dengan melakukan reduksi sampah yang dimuali dari sumbernya atau sampah rumah tangga. Hasil dari penelitian Muhammad Husni yaitu analisis kebutuhan dasar dalam pengembangan program pengelolaan sampah di desa Karang Sari dengan mengadakan kegiatan FGD. Tujuan dari kegiatan FGD sendiri adalah untuk menggali pemahaman dan kesadaran

²⁸Muhammad Husni, “Membangun Kesadaran Sedekah Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sari Bantur Kabupaten Malang”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Al Qolam Malang*, Vol.1, No.1, 2020, Diakses Pada 15 Februari, 2022, [Http://Www.Ejournal.Alqolam.Ac.Id/Index.Php/Jurnalaksiafirmasi/Article/View/423](http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnalaksiafirmasi/article/view/423).

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>masyarakat terhadap program sedekah sampah. Penelitian ini juga mendapatkan manfaat pemberdayaan yang dapat menambah pendapatan ekonomi, pengetahuan juga keterampilan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan yang baik, kreatif, dan juga produktif. Persamaan dari penelitian Muhammad Husni dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dari hasil sedekah sampah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Husni lebih memfokuskan tentang program sedekah sampah sedangkan peneliti memfokuskan pada program pemberdayaan</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				masyarakat sebagai bentuk dakwah bil hal. Dalam penelitian Muhammad Husni ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan metode kualitatif yang dilakukan secara observasi, dokumentasi, dan wawancara.
5.	2018	Hikmatussa'adah	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Prespektif Dakwah Bil-Hal). ²⁹	Penelitian yang dilakukan Hikmatussa'adah ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan yang dilakukan dengan program kegiatan bank sampah dalam prespektif dakwah bil-hal. Hasil penelitian dari Hikmatussa'adah ini menunjukkan analisis urgensi partisipasi

²⁹ Hikmatussa'adah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Prespektif Dakwah Bil-Hal)", dalam *Tugas Akhir SKRIPSI*, (2018): 1-5, diakses pada 16 Februari, 2022, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9585/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>.

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>masyarakat yang dilihat dari prespetif dakwah bil-hal yang sudah berjalan, yang dimulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan kegiatan menabung sampah, hingga evaluasi kegiatan guna mencapai hasil yang maksimal.</p> <p>Persamaan penelitian Hikmatussa'adah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah menggunakan prespektif dakwah bil-hal. Adapun perbedaanya yaitu penelitian Hikmatussa'adah memfokuskan pada strategu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan</p>

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				sedangkan peneliti memfokuskan pada bentuk pemberdayaan dan faktor pendorong dan penghambat. Dalam penelitian Hikmatussa'adah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam proses analisis data.

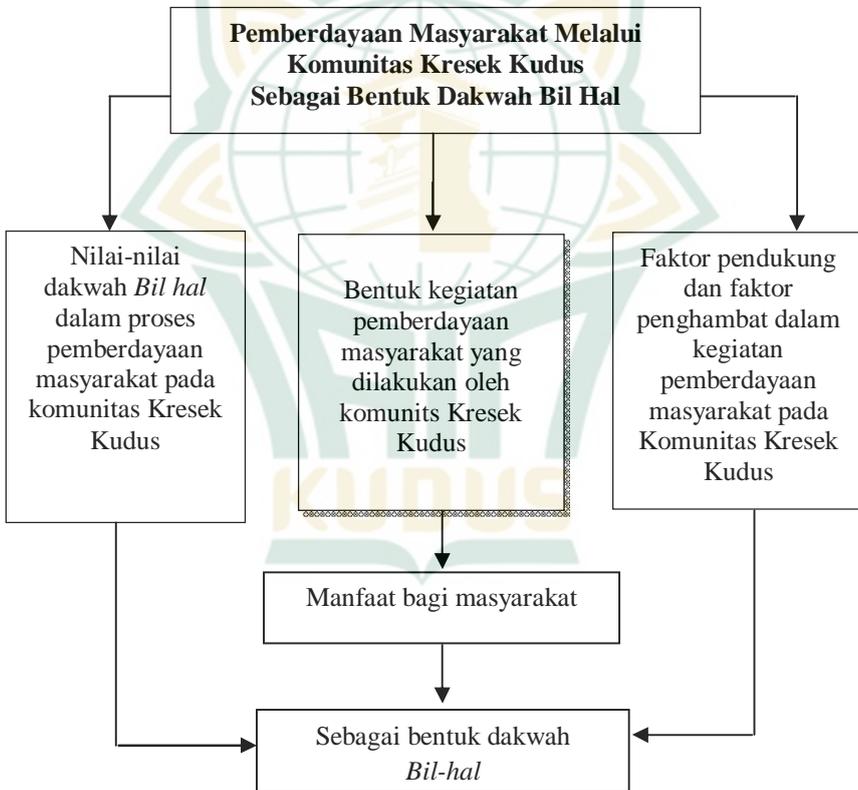
Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama ingin mengkaji tentang bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk dakwah bil hal. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini juga ada yang sama yakni menggunakan yeknik penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara serta analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, verifikasi data, klasifikasi data, agar bisa menarik kesimpulan dari data yang ditelitinya. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada salah satu metode penelitian yang berbeda, dan memiliki lokasi penelitian yang berbeda juga bentuk kegiatan pemberdayaan yang berbeda.

Dengan adanya perbedaan ini diharapkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya bisa mendapatkan hasil yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan oleh Sugiyono sebagai suatu model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang berbentuk bagan yang disertai dengan penjelasan kualitatif.³⁰ Untuk memperjelas alur dalam kerangka pemikiran peneliti, dapat dilihat pada kerangka berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



³⁰ N. Lilis Suryani, "Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta", dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia JENIUS*, Vol. 2, No. 3, 2019, Diakses Pada 16 Februari, 2022, File:///C:/Users/Asus/Appdata/Local/Temp/3017-5903-1-Sm(1).Pdf.

Pada kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, hasil dari tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Komunitas Kresek Kudus sebagai bentuk implementasi dakwah bil hal yang dapat berpengaruh pada masyarakat dan juga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.

